

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL  
DI DESA PEKUNDEN KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

**Ulil Hidayati<sup>1</sup>, Chamid Sutikno<sup>2</sup>, Ariesta Amanda<sup>3</sup>, Indah Ayu Permana Pribadi<sup>4</sup>, Andi Zaelani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email Korespondensi: [hidayatiulil007@gmail.com](mailto:hidayatiulil007@gmail.com)

Email: [c.sutikno@unupurwokerto.ac.id](mailto:c.sutikno@unupurwokerto.ac.id); [ariestaamanda92@gmail.com](mailto:ariestaamanda92@gmail.com);

[iap.pribadi@unupurwokerto.ac.id](mailto:iap.pribadi@unupurwokerto.ac.id); [andizaelani5758@unupurwokerto.ac.id](mailto:andizaelani5758@unupurwokerto.ac.id)

**ABSTRACT**

Community empowerment is an effort to increase the capacity of the community to manage local potential independently and sustainably. Pekunden Village, Banyumas District, Banyumas Regency, has local potential in two main sectors: the tourism sector managed by Pokdarwis Wisanggeni and the economic sector through the Pawon Mas Village-Owned Enterprise (BUMDes). This study aims to analyze the process of community empowerment in developing local potential and the factors that influence it. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the stages of awareness, capacity building, and empowerment. The results show that community empowerment occurs through increased awareness, capacity building, and access to local potential management. In the tourism sector, empowerment is more dominant, marked by high community participation in the management of homestays, culinary, MSMEs, and increased economic interaction with tourists, which has an impact on community income and a stable contribution to PADes every year. Meanwhile, in the economic sector through BUMDes Pawon Mas, empowerment is seen in access to capital and strengthening community businesses, but is still hampered by low awareness of loan repayment and business instability. Supporting factors include strong social capital, local potential, government and external support, access to capital, and digital promotion. Inhibiting factors include limited human resources, unequal participation, limited facilities and business capital, and marketing constraints. Overall, the tourism sector remains the most dominant and plays a leading role in community empowerment in Pekunden Village.

**Keywords:** Community Empowerment, Local Potential, Tourism Village, BUMDes, Pokdarwis.

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas memiliki potensi lokal pada dua sektor utama, yaitu sektor wisata yang dikelola Pokdarwis Wisanggeni dan sektor ekonomi melalui BUMDes Pawon Mas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui peningkatan kesadaran, penguatan kapasitas, dan akses pengelolaan potensi lokal. Pada sektor wisata, pemberdayaan lebih dominan ditandai tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan homestay, kuliner, UMKM, serta meningkatnya interaksi ekonomi dengan wisatawan yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan kontribusi PADes yang stabil setiap tahun. Sementara itu, pada sektor ekonomi melalui BUMDes Pawon Mas, pemberdayaan terlihat dari akses permodalan dan penguatan usaha masyarakat, namun masih terkendala rendahnya kesadaran pengembalian pinjaman dan ketidakstabilan usaha. Faktor pendukung meliputi kuatnya modal sosial, potensi lokal, dukungan

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

pemerintah dan pihak eksternal, akses permodalan, serta promosi digital. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan SDM, partisipasi belum merata, keterbatasan sarana dan modal usaha, serta kendala pemasaran. Secara keseluruhan, sektor wisata menjadi sektor paling dominan dan berperan sebagai leading sector dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, Desa Wisata, BUMDes, Pokdarwis.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang fokus pada pembangunan ekonomi yang berbasis nilai-nilai lokal dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia (Mubaedah et al., 2025). Konsep ini memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional untuk mengatasi ketimpangan akibat globalisasi dan urbanisasi, yang sering kali membuat masyarakat desa terpinggirkan. Menurut Ife dan Tesoriero (2016) dalam (Afriansyah et al., 2022), pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan kelompok mereka. Pemberdayaan ini tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan kapasitas institusi lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa desa yang berhasil memberdayakan masyarakatnya mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber penghasilan sekaligus memperkuat daya tahan ekonomi komunitas. Prinsip ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Nomor 11 yang berfokus pada kota serta komunitas yang berkelanjutan dan Nomor 16 yang mendorong terciptanya masyarakat adil, damai, dan inklusif (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam pengembangan desa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (12), yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Regulasi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sumber daya lokal, yang bertujuan untuk mencapai kemandirian dan ketahanan ekonomi di tingkat desa melalui pendekatan yang berbasis pada prakarsa lokal dan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, pemberdayaan ini menjadi instrumen strategis untuk mendorong inovasi dan kolaborasi antarwarga, sehingga desa dapat berkembang secara berkelanjutan dan mandiri. Menurut Chambers, pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "people centred, participatory, empowering, and sustainable" (Safri & Abdullah, 2023). Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antara kota dan desa dengan cara mendorong masyarakat agar tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

Undang-Undang tersebut juga memberikan otonomi yang lebih luas kepada desa untuk mengatur dan mengelola urusannya secara mandiri dengan kondisi sosial, budaya, serta potensi lokal masing-masing. Hal ini menunjukkan pergeseran peran desa dari sekedar pelaksana kebijakan pusat menjadi bagian yang aktif dan berinisiatif dalam proses pembangunan. Saat ini, desa memiliki ruang untuk mengekspresikan jati diri yang sesungguhnya serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui partisipasi masyarakat setempat (Endah, 2020). Oleh karena itu, pemerintah desa dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat dalam memberdayakan kelompok masyarakat yang masih kurang sejahtera, agar mereka bisa meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun komunitasnya.

Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat adalah dengan memaksimalkan potensi lokal desa secara optimal, baik itu sumber daya alam, keterampilan, maupun peluang usaha. Potensi lokal merupakan kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Setyarini et al., 2023). Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya berperan sebagai sumber ekonomi

yang berharga, tetapi juga sebagai alat untuk perubahan sosial yang dapat memperkuat partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui mekanisme seperti musyawarah desa dan pemanfaatan Dana Desa, masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik wilayahnya.

Kabupaten Banyumas merupakan wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak desa dengan potensi lokal di berbagai sektor, seperti pertanian, pariwisata, UMKM, dan warisan budaya lokal. Kabupaten ini memiliki total 301 desa dan 30 kelurahan. Pemerintah Kabupaten Banyumas mendorong pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal sebagai strategi utama pembangunan desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Banyumas Nomor 94 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas.

Desa Pekunden merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang mencolok, terutama dalam sektor ekonomi dan wisata. Dalam pengembangan sektor pariwisata, Desa Pekunden telah membentuk desa wisata sejak tahun 2020 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas melalui Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/842 Tahun 2021. Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisanggeni yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Pekunden Nomor 556/18 Tahun 2021. Pengelolaan tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, antara lain Juara 1 Desa Wisata Terbaik se-Jawa Tengah pada tahun 2022, masuk dalam 75 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2023, serta meraih Juara 2 Desa Wisata Rintisan Terbaik dalam ADWI 2023.

Selain sektor wisata, pemberdayaan masyarakat juga diarahkan pada sektor ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pawon Mas. BUMDes Pawon Mas pertama kali dibentuk pada tahun 2016 dan aktif kembali pada tahun 2021 melalui Peraturan Desa Pekunden Nomor 02.A Tahun 2021. Integrasi pengembangan pada sektor ekonomi dan wisata mencerminkan orientasi pembangunan desa yang menekankan keterlibatan masyarakat secara komprehensif dalam pengelolaan potensi lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden yang mencakup tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan berdasarkan teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) dalam (Bahri, 2019).

**Tabel 1: Potensi Lokal Desa Pekunden Tahun 2025**

| No                                           | Bidang Potensi    | Program/Kegiatan Utama                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                                            | Ekonomi           | BUMDes Pawon Mas dengan tiga unit usaha:<br>1) Unit Simpan Pinjam<br>2) Unit Layanan Keuangan<br>3) Unit Kawasan Pariwisata                                                                                                                                                                                         |
| 2                                            | Wisata dan Budaya | Dikelola oleh Pokdarwis Wisanggeni<br>Pokja: Kampung Nopia Mino, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Oemah Manggleng, Oemah Golang-galing, Kebun Buah Naga, Kampung Tani, Oemah Keripik & Peyek, Oemah Ekraf, Oemah Hydroponik, Oemah Garment, dan Oemah Roti Qim.<br>Penyewaan homestay dan sepeda onthel untuk wisatawan. |
| Sumber: Data prasurvei diolah peneliti, 2025 |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden. Menurut (Creswell & Creswell, 2017), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

dan masalah manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki potensi lokal yang berkembang pada sektor ekonomi dan wisata yang didukung oleh keberadaan kelembagaan seperti BUMDes Pawon Mas dan Pokdarwis Wisanggeni.

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan, yaitu Pemerintah Desa Pekunden, pengelola BUMDes Pawon Mas, pengelola Pokdarwis Wisanggeni, serta masyarakat sebagai pelaku utama. Penelitian ini berfokus pada tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) dalam (Bahri, 2019). Sumber data terdiri atas data primer (wawancara mendalam) dan data sekunder (dokumen, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles & Huberman, 2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan (Murdiyanto, 2024).

**Tabel 2: Fokus Penelitian**

| Fokus                                                                                                           | Aspek                 | Sub Aspek                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Lokal di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas | Tahap Penyadaran      | 1. Peningkatan pengetahuan tentang potensi lokal.<br>2. Penumbuhan motivasi dan kesadaran diri.<br>3. Penguatan nilai dan sikap partisipatif.           |
|                                                                                                                 | Tahap Pengkapasitasan | 1. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan.<br>2. Penguatan kelembagaan lokal.<br>3. Optimalisasi sarana dan akses pendukung.                         |
|                                                                                                                 | Tahap Pendayaan       | 1. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi lokal.<br>2. Kemandirian dan keberlanjutan usaha masyarakat.<br>3. Penguatan jejaring dan kolaborasi antaraktor. |
| Sumber: Data diolah peneliti (diadaptasi dari Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2008)                                |                       |                                                                                                                                                         |

## PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Ife dan Tesoriero (2016) dalam (Afriansyah et al., 2022) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup penyediaan akses sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan masyarakat mampu menentukan arah kehidupan mereka. Dalam konteks Desa Pekunden, pemberdayaan diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata, UMKM, dan kegiatan ekonomi desa, sehingga masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden diarahkan pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Menurut Mardikanto (2013) dalam (Ginting et al., 2022) tujuan pemberdayaan mencakup perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Secara umum, pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden menunjukkan perkembangan yang cukup positif, terutama melalui peran Pokdarwis Wisanggeni dan BUMDes Pawon Mas dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

serta mendorong partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) yang memandang pemberdayaan sebagai proses bertahap melalui penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

**Tabel 3: Identifikasi Stakeholders dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pekunden**

| No                                                     | Stakeholders                                          | Peran                                                                                                                                                                                                      | Sektor             |
|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1                                                      | Pemerintah Desa Pekunden (Kepala Desa dan jajarannya) | Memfasilitasi pengembangan desa wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kebijakan, anggaran, sarana prasarana, dan penguatan kelembagaan.                                                       | Wisata dan Ekonomi |
| 2                                                      | Pemerintah Kecamatan Banyumas                         | Mitra koordinasi, mendukung promosi, pemasaran produk lokal serta desa wisata melalui kegiatan seperti Peken Banyumasan.                                                                                   | Wisata dan Ekonomi |
| 3                                                      | Pokdarwis Wisanggeni                                  | Mengelola, mengembangkan, dan mempromosikan desa wisata serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan wisata berbasis masyarakat.                                                                        | Wisata             |
| 4                                                      | BUMDes Pawon Mas                                      | Menyediakan akses permodalan, layanan keuangan, dan mendukung pengembangan usaha masyarakat.                                                                                                               | Ekonomi            |
| 5                                                      | Dinas Pariwisata                                      | Memberikan pelatihan, pendampingan, sertifikasi, dan pembinaan pengelolaan desa wisata.                                                                                                                    | Wisata             |
| 6                                                      | Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)             | Memberikan pendampingan dalam Wisata pengembangan desa wisata melalui kegiatan pembelajaran lapangan, promosi digital, serta pengembangan potensi UMKM masyarakat.                                         | Wisata             |
| 7                                                      | Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)               | Mendukung pengembangan kapasitas wisata masyarakat melalui pelatihan promosi wisata dan branding, penguatan media promosi, serta kegiatan pengabdian dan kajian akademis terkait desa wisata.              | Wisata             |
| 8                                                      | Bank Rakyat Indonesia (BRI)                           | Memberikan pelatihan pengelolaan usaha dan layanan keuangan melalui program Desa Brilian dan BRI Link.                                                                                                     | Ekonomi            |
| 9                                                      | Corporate Social Responsibility (CSR)                 | Memberikan bantuan sarana dan prasarana, pendanaan, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat melalui dukungan dari Bank Indonesia (BI), PLN, dan Astra Motor melalui Program Kampung Berseri Astra. | Wisata dan Ekonomi |
| 10                                                     | Bantuan Keuangan Khusus (BKK)                         | Mendukung pembangunan sarana dan prasarana penunjang desa wisata.                                                                                                                                          | Wisata             |
| 11                                                     | PKK                                                   | Mendukung partisipasi masyarakat dan pengembangan keterampilan masyarakat.                                                                                                                                 | Wisata dan Ekonomi |
| 12                                                     | Karang Taruna                                         | Mendukung kegiatan desa wisata dan partisipasi generasi muda.                                                                                                                                              | Wisata             |
| 13                                                     | Badan Permusyawaratan Desa (BPD)                      | Mendukung pengawasan dan koordinasi program pengembangan potensi lokal desa.                                                                                                                               | Wisata dan Ekonomi |
| Sumber Data: Hasil wawancara dan diolah peneliti, 2026 |                                                       |                                                                                                                                                                                                            |                    |



Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden melibatkan berbagai stakeholders yang berperan dalam sektor wisata, ekonomi, maupun keduanya. Pemerintah Desa Pekunden, Pokdarwis Wisanggeni, dan BUMDes Pawon Mas memiliki peran strategis sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program, pengelolaan potensi lokal, serta penguatan ekonomi masyarakat.

## Sektor Wisata (Pokdarwis Wisanggeni)

Pemberdayaan masyarakat pada sektor wisata di Desa Pekunden dilakukan melalui pengembangan desa wisata yang dikelola oleh Pokdarwis Wisanggeni. Pengembangan desa wisata dilaksanakan melalui peran aktif Pokdarwis Wisanggeni yang terbentuk pada tanggal 15 Oktober 2021 berdasarkan SK Kepala Desa Pekunden Nomor 556/18 tahun 2021. Desa Wisata Pekunden dikembangkan dengan konsep wisata edukatif yang memadukan kegiatan rekreasi dengan pembelajaran mengenai pertanian, budaya lokal, serta kehidupan sosial masyarakat.

### a. Tahap Penyadaran

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) dalam (Bahri, 2019), tahap penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai potensi serta hak yang dimilikinya dalam memperbaiki kondisi kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subaspek peningkatan pengetahuan tentang potensi lokal, Pokdarwis Wisanggeni secara aktif melakukan sosialisasi sadar wisata melalui penerapan Sapta Pesona yang meliputi unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Selain itu, masyarakat diajak untuk mengenali dan memetakan potensi yang dimiliki hingga tingkat RT dan dusun untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis budaya dan aktivitas lokal. Melalui proses tersebut, masyarakat mulai memahami bahwa berbagai potensi desa, seperti Kampung Nopia Mino, Kebun Buah Naga, Oemah Batik, Oemah Manggleng, serta potensi pertanian, budaya, dan kuliner memiliki nilai ekonomi dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan.

Pada subaspek penumbuhan motivasi dan kesadaran diri, masyarakat mulai memiliki pemahaman kolektif bahwa Desa Pekunden merupakan desa wisata yang perlu dijaga dan dikembangkan bersama. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku masyarakat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menyiapkan rumah menjadi homestay, serta menunjukkan sikap ramah terhadap wisatawan. Pada subaspek penguatan nilai dan sikap partisipatif, proses penyadaran dilakukan melalui kampanye sadar wisata di berbagai forum masyarakat serta kegiatan kolektif, seperti Jumat Bersih, lomba, dan acara tahunan desa. Temuan ini sejalan dengan Hidayatullah & Suminar, (2021) yang menyatakan bahwa tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan pembentukan perilaku masyarakat agar sadar terhadap potensi lokal.

### b. Tahap Pengkapisitan

Tahap pengkapisitan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) dalam (Bahri, 2019), merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelembagaan, agar mampu mengelola potensi dan peluang yang dimiliki secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, pada subaspek pengembangan pengetahuan dan keterampilan, Pemerintah Desa Pekunden bersama Pokdarwis Wisanggeni secara aktif memfasilitasi berbagai pelatihan yang mencakup manajemen organisasi, pengelolaan desa wisata, pengelolaan homestay, promosi wisata, pemandu wisata dan public speaking, ekonomi kreatif berbasis serat alam, pengelolaan media sosial dan editing video, pemasaran digital, serta peningkatan kapasitas SDM pariwisata. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pelatihan pengelolaan UMKM, kerajinan dan batik, pengemasan produk, serta studi banding ke desa wisata lain.

Pada subaspek penguatan kelembagaan lokal, Pokdarwis Wisanggeni berperan sebagai aktor utama yang mengoordinasikan pengembangan desa wisata bersama pemerintah desa, RT/RW, dan lembaga desa lainnya. Penguatan kelembagaan dilakukan melalui pertemuan rutin dua kali setiap bulan. Hal ini sejalan dengan Endah, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu fokus pemberdayaan masyarakat terletak pada

keberlangsungan dan berfungsinya sistem kelembagaan dalam masyarakat desa. Pada subaspek optimalisasi sarana dan akses pendukung, pengembangan infrastruktur wisata dilakukan melalui swadaya masyarakat serta dukungan dari berbagai pihak, meliputi Dana Desa, bantuan pemerintah kabupaten dan provinsi, Kementerian Pariwisata, CSR dari Bank Indonesia, PLN, dan Astra Motor melalui Program Kampung Berseri Astra. Temuan ini sejalan dengan Hidayatullah dan Suminar (2021) yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, studi banding, dan penguatan kelembagaan.

### c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pada pemberian kesempatan, kewenangan, serta akses terhadap sumber daya agar masyarakat mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2008 dalam Syamsul Bahri, 2019). Pada subaspek pemanfaatan dan pengelolaan potensi lokal, masyarakat mampu mengembangkan berbagai usaha yang terintegrasi dengan aktivitas desa wisata, seperti pengelolaan homestay, produksi Nopia Mino, batik, kerajinan, kuliner, serta berbagai produk olahan lainnya. Pokdarwis Wisanggeni menerapkan konsep community-based tourism yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan desa wisata, sehingga manfaat ekonomi dari kunjungan wisata dapat dirasakan secara langsung oleh warga. Hal ini sejalan dengan (Setyawan et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang efektif mampu mendorong masyarakat menjadi aktor utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi secara mandiri.

Pada subaspek kemandirian dan keberlanjutan usaha masyarakat, Pokdarwis Wisanggeni mendorong setiap kelompok kerja (pokja) untuk terus berinovasi dalam mengembangkan aktivitas dan atraksi wisata. Hal ini terlihat dari pengembangan atraksi wisata baru, pemanfaatan teknologi lampu pada budidaya buah naga, serta penggunaan media promosi digital melalui Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Pada subaspek penguatan jejaring dan kolaborasi antaraktor, Pokdarwis Wisanggeni berperan sebagai penghubung utama dalam membangun sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, perguruan tinggi, serta pihak eksternal melalui program CSR. Temuan ini sejalan dengan (Setiadi & Pradana, 2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dilakukan melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, BUMDes, dan berbagai pihak secara partisipatif dan berkelanjutan.

### Sektor Ekonomi (BUMDes Pawon Mas)

Pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi di Desa Pekunden dilaksanakan melalui BUMDes Pawon Mas yang berperan dalam penguatan usaha masyarakat, penyediaan akses permodalan, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

#### a. Tahap Penyadaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subaspek peningkatan pengetahuan tentang potensi lokal, BUMDes Pawon Mas berperan dalam mengarahkan masyarakat untuk mengenali dan memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan dari potensi desa. Upaya ini dilakukan melalui pembinaan Pokdarwis, pengembangan UMKM, serta edukasi terkait pengelolaan usaha yang disertai akses permodalan. Dalam prosesnya, BUMDes Pawon Mas tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga melakukan pendampingan awal dengan mewajibkan calon penerima pinjaman menjelaskan rencana usaha yang akan dikembangkan. Sistem permodalan dengan bunga rendah sebesar 0,99% tanpa agunan menjadi instrumen pendukung dalam mendorong tumbuhnya usaha produktif berbasis potensi lokal.

Pada subaspek penumbuhan motivasi dan kesadaran diri, BUMDes Pawon Mas melakukan pendekatan melalui koordinasi bersama lembaga desa seperti RT dan RW dalam forum pertemuan rutin bulanan. Penekanan juga diberikan pada penggunaan akses permodalan secara bijak, yakni diarahkan untuk pengembangan usaha, bukan konsumsi. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Setya Saputra & Sutikno, 2022) yang menunjukkan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

## b. Tahap Pengkapasitasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subaspek pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui kombinasi edukasi internal dan pelatihan eksternal. Direktur BUMDes Pawon Mas menekankan pentingnya perubahan pola pikir masyarakat agar pemanfaatan pinjaman usaha difokuskan pada pengembangan usaha produktif. Upaya tersebut diperkuat melalui pelatihan administrasi dan pengelolaan keuangan dari DPMD/Permasdes Purwokerto, pelatihan dari Bank Jateng, program Desa Brilian dari BRI, serta pembinaan dari Universitas Jenderal Soedirman dan program CSR Kampung Berseri Astra.

Pada subaspek penguatan kelembagaan lokal, BUMDes Pawon Mas berperan sebagai penghubung berbagai aktor ekonomi desa seperti pedagang, UMKM, koperasi, dan kelompok masyarakat dalam suatu sistem pengelolaan ekonomi desa yang lebih terstruktur. Pada subaspek optimalisasi sarana dan akses pendukung, BUMDes Pawon Mas menyediakan layanan simpan pinjam bunga rendah, fasilitas transaksi digital melalui E-BRI Link dan mesin EDC, serta layanan pembayaran listrik dan PDAM. Temuan ini sejalan dengan (Fitri, 2023) yang menunjukkan proses pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan usaha, serta penyediaan akses ekonomi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat berbasis potensi lokal.

## c. Tahap Pendayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subaspek pemanfaatan dan pengelolaan potensi lokal, BUMDes Pawon Mas memberikan dukungan melalui penyediaan pinjaman modal berbunga rendah sebesar 0,99% tanpa agunan yang diarahkan pada pengembangan berbagai sektor usaha, seperti UMKM kuliner, kerajinan, serta program ketahanan pangan di bidang pertanian dan peternakan. Kondisi ini sejalan dengan (Rahayu & Febrina, 2021) yang menyatakan bahwa unit usaha dalam BUMDes berperan penting dalam menyediakan akses kredit yang mudah dijangkau masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Pada subaspek kemandirian dan keberlanjutan usaha, BUMDes Pawon Mas menekankan penguatan kapasitas masyarakat melalui fasilitas akses permodalan berupa kredit lunak berbunga rendah serta sistem pengembalian yang fleksibel. Upaya tersebut diperkuat dengan sistem tata kelola bagi hasil sesuai AD/ART yang mengalokasikan keuntungan untuk PADes, penambahan modal, dan dana sosial. Pada subaspek penguatan jejaring dan kolaborasi antaraktor, BUMDes Pawon Mas berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dinas terkait, lembaga perbankan (BRI dan Bank Jateng), perguruan tinggi, serta berbagai program CSR dan kementerian. Temuan ini sejalan dengan (Hidayatullah & Suminar, 2021) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui penguatan kelembagaan, penyediaan akses usaha, pendampingan, serta pengembangan jejaring kerja sama.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat pada sektor wisata maupun sektor ekonomi. Pada sektor wisata, faktor pendukung meliputi kualitas SDM, dukungan pendanaan, kuatnya modal sosial yang tercermin melalui budaya guyub, rukun, dan gotong royong, keberadaan potensi lokal berupa produksi Nopia Mino dan budidaya buah naga, serta pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital. Adapun faktor penghambat utama adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan sarana pendukung wisata, serta keterbatasan waktu masyarakat karena kesibukan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan (Hasran, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya inisiatif, keterlibatan, dan kapasitas masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pembangunan berbasis komunitas.

Pada sektor ekonomi, faktor pendukung berasal dari ketersediaan sumber daya ekonomi lokal, Pasar Karang Turi, warung kuliner Lumbung Pari, serta dukungan pemerintah dan pihak eksternal melalui pelatihan dan bantuan modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses modal dan dukungan kelembagaan



menjadi faktor penting dalam mendorong produktivitas ekonomi masyarakat (Tjilen et al., 2021). Adapun hambatan utama berkaitan dengan keterbatasan SDM, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pinjaman usaha, kondisi usaha masyarakat yang belum stabil, serta persaingan dengan bank harian yang menawarkan proses pinjaman lebih cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat telah berjalan melalui tiga tahapan utama menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008), yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Proses tersebut dilaksanakan melalui sinergi antara Pemerintah Desa Pekunden, Pokdarwis Wisanggeni, dan BUMDes Pawon Mas. Pada tahap penyadaran, Pemerintah Desa Pekunden bersama Pokdarwis Wisanggeni dan BUMDes Pawon Mas telah melakukan berbagai upaya melalui sosialisasi, edukasi sadar wisata, pertemuan rutin, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan desa wisata dan UMKM. Upaya tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal, meskipun partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata. Pada tahap pengkapasitasan, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, studi banding, penguatan kelembagaan lokal, serta penyediaan akses pendukung kegiatan usaha dan pariwisata. Pada tahap pendayaan, masyarakat mulai mampu memanfaatkan dan mengelola potensi lokal secara lebih mandiri melalui pengembangan homestay, UMKM, kuliner lokal, serta berbagai kegiatan desa wisata berbasis masyarakat.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden meliputi kuatnya modal sosial masyarakat berupa budaya guyub, rukun, dan gotong royong, keberadaan potensi lokal, dukungan pemerintah dan pihak eksternal, akses permodalan, serta perkembangan promosi digital. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya partisipasi dan kesiapan sebagian masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan modal usaha, serta kendala pemasaran dan pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, sektor wisata merupakan sektor yang paling dominan dan berperan sebagai leading sector dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Pekunden.

## REFERENSI

- Afriansyah, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI (2022) — SDGs No. 11 dan No. 16
- Bahri, E. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. FAM Publishing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. 6, 135–143.
- Fitri, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Siberut Utara di Kabupaten Kepulauan Mentawai. EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN, 3, 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i2>
- Ginting, S., Sembiring, R., & Dewi, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Jurnal Pengabdian Nasional, 02(05), 10–19.
- Hasran. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Tamalanrea dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Kota Makassar. 25, 112–124.
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. 1(1), 1–11.

- Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/842 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Pekunden Kecamatan Banyumas sebagai Desa Wisata Rintisan di Kabupaten Banyumas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In International Educational and Professional Publisher (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Mubaedah, S., Amanda, A., Sutikno, C., Ayu, I., Pribadi, P., & Atika, Z. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kopi Lokal di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2019 Paradigma New Public Service menekankan penciptaan nilai publik melalui partisipasi aktif masyarakat (Denhardt & Denhardt, 2015). Konsep governance dari Rhodes (1996) juga.
- Murdiyanto. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Peraturan Bupati Kabupaten Banyumas Nomor 94 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas.
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui bumdes di desa sugai nibung. 5(1), 49–61.
- Safri, I., & Abdullah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. 4(2), 242–248.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Muhammad Bagus Setiadi Galih Wahyu Pradana. 881–894.
- Setya Saputra, A., & Sutikno, C. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Purbalingga. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>
- Setyarini, A. L. T., Noor, A. M., & Purnomo, V. D. (2023). Analysis of the Role of Political Parties in Political Education in View of the Applicable Political System in Indonesia. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(4), 541–558. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i4.3815>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. 4(1), 1494–1503.
- Surat Keputusan Kepala Desa Pekunden Nomor: 556/18 tahun 2021 tentang Susunan Pengurus Pokdarwis Wisanggeni Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Masa Bhakti Tahun 2021-2025
- Surat Keputusan Kepala Desa Pekunden Nomor: 556/41 tahun 2025 tentang Susunan Pengurus Pokdarwis Wisanggeni Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Masa Bhakti Tahun 2025-2030
- Tjilen, A. P., Cara, I., Phoek, A., Ilmu, J., Negara, A., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). Faktor-Faktor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ubi Jalar. 10(2), 128–140.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (12) tentang Pemberdayaan Desa.